

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroba patogen dan bersifat dinamis. Pada negara-negara berkembang, penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (mortality) di rumah sakit, dimana infeksi ini lebih dikenal dengan istilah infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit dan menyerang penderita yang sedang dalam proses perawatan, terjadi karena adanya transmisi mikroba patogen yang bersumber dari lingkungan rumah sakit dan perangkatnya. Infeksi nosokomial terjadi lebih dari 48 jam setelah penderita masuk rumah sakit (Fitriyastanti, dkk, 2003).

Menurut WHO, infeksi nosokomial merupakan masalah global dan menimbulkan kasus paling sedikit 9% lebih dari 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit di seluruh dunia. Infeksi nosokomial terjadi lebih dari 48 jam setelah penderita masuk rumah sakit. Tahun 1996 tercatat angka prevalensi infeksi nosokomial 9,1% dan tahun 2002 tercatat 10,6%. Angka tersebut berada di atas prevalensi rata-rata rumah sakit pemerintah di Indonesia yaitu 6,6%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan rumah sakit, makanan, udara, dan benda atau alat-alat yang tidak steril dan factor internal meliputi flora normal dari pasien itu sendiri (Raihana, 2009).

Infeksi nosokomial merupakan suatu infeksi yang di alami pasien selama dirawat di rumah sakit dan menunjukkan gejala infeksi baru setelah 72 jam pasien berada di rumah sakit dan infeksi itu tidak ditemukan pada saat sebelum masuk ke rumah sakit. Menurut WHO salah satu infeksi nosokomial adalah infeksi luka

pasca operasi yang merupakan jenis infeksi nosokomial kedua terbanyak setelah infeksi saluran kemih (Aulia, 2008). Bakteri yang terdapat pada luka bekas operasi dapat berupa *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus sp.* Bakteri gram negatif aerob pada umumnya tumbuh subur pada infeksi. Bakteri aerob ini akan cepat menginfeksi aliran darah dan kadang mengakibatkan bakterimia yang dapat mengancam kehidupan. Dengan mengetahui bakteri pada pus maka dapat ditentukan antibiotik yang tepat untuk pengobatan dan menghindari infeksi yang lebih besar (Karnan dkk, 2009).

Timbulnya infeksi pasca bedah merupakan penyebab utama peningkatan mortalitas dan morbiditas pasien rawat inap di rumah sakit sehingga terputusnya kendali infeksi dapat mengakibatkan komplikasi sepsis yang mungkin dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan pasien dibandingkan penyakit semula atau pembedahannya. Sekitar 70% dari seluruh infeksi nosokomial dilaporkan terjadi pada pasien yang menjalani pembedahan, serta hal ini dapat menimbulkan dampak terhadap fungsi sosial rumah sakit (Rasyid, 2008). Mengingat RSUP Haji Adam Malik Medan merupakan salah satu rumah sakit pemerintah, sehingga perlu dilakukan penelitian dampak dari infeksi pasca operasi bedah perut dan tulang.

Infeksi luka operasi merupakan hal yang paling mungkin terjadi karena pembedahan merupakan tindakan dengan sengaja membuat luka pada jaringan. Luka tersebut menjadi tempat masuknya bakteri sehingga sering terjadi kerusakan kontinuitas kulit, mukosa membran dan tulang atau organ tubuh lain pasca operasi perut dan tulang (Sandhi, 2009). Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bakteri yang menginfeksi luka pasca bedah pada pasien di RSUP Haji Adam Malik Medan.